

BAB III

METODE

3.1 Metode

Karya ilmiah akhir ners ini menggunakan desain penelitian studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi saat ini. Penulis bertujuan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan ketidakpatuhan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (Suardi, 2020)

3.2 Lokasi dan Waktu

Studi Kasus ini dilakukan di Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang, waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 06 – 10 Mei 2024, dalam hal ini peneliti melakukan intervensi ke rumah pasien selama empat kunjungan.

3.3 Subjek

Dalam studi kasus ini yang menjadi subjek studi kasus adalah keluarga hipertensi Ny.S dengan masalah ketidakpatuhan minum obat, intervensi dilakukan dirumah selama empat kunjungan, Setiap pertemuan kurang lebih 30-40 menit.

3.4 Pengumpulan Data

A. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan antara peneliti dan pasien. Tujuan percakapan adalah untuk

mendengarkan pasien dan meningkatkan kesehatannya melalui hubungan saling percaya dan mendukung. Teknologi ini telah digunakan untuk mengidentifikasi masalah utama dan riwayat kesehatan terkini dari pasien. Pada studi kasus ini penulis akan menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data tentang biodata keluarga, riwayat perkembangan keluarga, struktur keluarga, riwayat kesehatan keluarga.

2. Pengisian data kuesioner

Pada karya ilmiah ini, dalam pengukuran tingkat kepatuhan minum obat hipertensi menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Antyka Bellah (2022). Peneliti memberikan kuesioner kepatuhan minum obat hipertensi yaitu kuesioner (MMAS-8) pada pasien di pertemuan pertama untuk menilai kepatuhan minum obat dan pertemuan kedua sampai ke-empat pasien mengisi kuesioner setelah diberikan edukasi dengan media booklet, untuk melihat perkembangan pasien secara bertahap.

3. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi merupakan kegiatan yang menggunakan seluruh fungsi indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, perabaan, dan sentuhan berdasarkan fakta empiris. Pada karya ilmiah ini, observasi yang dilakukan adalah mengamati pola hidup pasien, perkembangan perilaku dan keadaan pasien dalam menjalankan kepatuhan.

Pemeriksaan fisik meliputi pemeriksaan tubuh pasien untuk mengetahui apakah terdapat gangguan kesehatan, tujuan

pemeriksaan fisik adalah untuk memperoleh informasi valid mengenai status kesehatan pasien. Pada karya ilmiah ini, pemeriksaan fisik dilakukan dengan melihat (inspeksi) mengamati postur tubuh, warna kulit, ekspresi wajah dan gerakan pasien secara keseluruhan. Meraba (palpasi) meraba bagian tubuh pasien yaitu thorax, abdomen, ekstremitas, leher apakah ada nyeri tekan atau oedem. Mengetuk (perkusi) dengan tujuan untuk menilai suara yang dihasilkan dan mendeteksi kelainan pada organ atau area tubuh seperti paru-paru, abdomen. Mendengarkan (auskultasi) mendengarkan bagian tubuh pasien yaitu paru-paru dan bising usus menggunakan stetoskop untuk memberikan informasi tentang fungsi organ tersebut.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan dokumen untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi pada studi kasus ini terdiri dari hasil pemeriksaan diagnostik untuk mendeteksi kelainan pada klien dan data terkait lainnya seperti hasil laboratorium, pemeriksaan radiologi, atau pemeriksaan fisik lainnya.

B. Instrumen Pengumpulan Data

1. Formulir persetujuan untuk menjadi responden (*informed consent*). Lembar formulir persetujuan ini digunakan sebagai bukti apabila pasien bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian.

2. Lembar wawancara untuk data responden.

Lembar penelitian ini menggunakan format pengkajian Asuhan Keperawatan Keluarga sesuai ketentuan yang sudah ada pada Program Studi Pendidikan Profesi Ners Keperawatan Poltekkes Malang. Yang berisi mengenai identitas keluarga, riwayat dan tahap perkembangan keluarga, data lingkungan, struktur keluarga, fungsi keluarga, stres dan coping, harapan keluarga.

3. Quisioner untuk mengukur Kepatuhan Minum obat

Lembar kuesioner yang digunakan untuk mengukur kepatuhan minum obat hipertensi, pengukuran memakai instrumen MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*). Kepatuhan minum obat diukur sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kepatuhan minum obat dengan media booklet.

3.6 Analisis Data

1. Peneliti menentukan responden yaitu pasien hipertensi dengan ketidakpatuhan minum obat di Puskesmas Ciptomulyo.
2. Melakukan pendekatan serta meminta kesediaan calon responden untuk ikut berpartisipasi didalam penelitian, membutuhkan waktu kurang lebih lima menit untuk menjelaskan maksud serta tujuan penelitian serta memberikan penjelasan terhadap responden mengenai intervensi yang akan diberikan dan menandatangani lembar *informed consent*.
3. Peneliti kemudian memberikan quisioner MMAS-8 untuk mengukur ketidakpatuhan minum obat. Setelah mendapatkan responden peneliti melakukan kontrak waktu untuk pertemuan berikutnya, pertemuan

dilakukan selama empat pertemuan dirumah responden, intervensi yang diberikan oleh peneliti yaitu edukasi untuk kepatuhan minum obat. Edukasi dengan media booklet yang sudah tersedia dari peneliti.

4. Setelah itu peneliti akan memberikan kuesioner kepatuhan minum obat kembali kepada responden setelah dilakukan edukasi kepatuhan minum obat dengan media booklet.
5. Kemudian dari hasil kuesioner sebelum dan setelah intervensi dilakukan pengolahan data.
6. Mengolah data serta menganalisis data, melakukan pengolahan serta analisa setelah mendapat semua data penelitian.
7. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan

